

ANALISIS PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PPKn KELAS V SDN 20 CAKRANEGARA

Baiq Siti Munawarah¹, Hari Witono², Ilham Syahrul Jiwandono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-05-2023

Direvisi: 17-05-2023

Dipublikasikan: 30-09-2023

Kata-kata kunci:

Penyebab rendahnya

Motivasi belajar

PPKn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V SDN 20 Cakranegara dikarenakan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa pada lokasi tersebut ditemukan bahwa terdapat siswa yang kurang menyukai pembelajaran PPKn, sehingga seringkali siswa merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 20 Cakranegara sebanyak 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kredibilitas dan dependabilitas, adapun uji keabsahan data kredibilitas diantaranya triangulasi waktu, sumber, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran PPKn. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V SDN 20 Cakranegara diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn pada indikator minat terhadap segala bentuk persoalan, siswa ketika belajar dalam kondisi kurang sehat pada indikator kondisi jasmani siswa, kurangnya penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran PPKn pada indikator penggunaan sumber belajar, dan terakhir guru tidak pernah memberikan hadiah sebagai bentuk *reward* ketika siswa mampu menyelesaikan tugas pada indikator pemberian hadiah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Baiq Siti Munawarah,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Mataram,

Jl. Majapahit, No. 62, Kota Mataram, Indonesia.

Email: baiqmuna29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan, itu sebabnya ia menduduki strata tertinggi didalam kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan segala sesuatu yang sudah menjadi bagian dari kehidupan (Yusuf, 2018). Pendidikan sangat berperan penting untuk mencapai suatu tujuan, tentunya melalui sebuah

pelatihan (belajar). Belajar sebenarnya diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang (Rahmawati, Darmiany, & Saputra, 2022).

Belajar akan membuat sebuah perubahan dalam diri seseorang, baik itu perubahan tingkah laku maupun perubahan-perubahan yang lain. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak paham menjadi paham. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentu seorang pendidik menginginkan tercapainya tujuan dari pendidikan, sehingga dalam proses pembelajaran banyak hal yang perlu diperhatikan. Siswa perlu selalu fokus serta mempunyai sebuah energi/motivasi yang cukup sehingga dapat menerima pembelajaran dengan baik. Tentu hal tersebut menjadi perhatian oleh pendidik atau guru selaku penanggung jawab di sekolah. Sehingga sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik perlu untuk memperhatikan berbagai hal tentunya yang memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar pada siswa itu sendiri.

Motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar dikarenakan motivasi belajar akan berdampak *positive* bagi siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sebuah motivasi belajar pada diri siswa tentu akan merasa cepat bosan serta tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Motivasi dan belajar menjadi sesuatu yang berpengaruh antar satu dengan yang lain. Motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor internal dan eksternal. Adapun faktor yang berasal dari dalam seperti hasrat serta kemauan untuk mencapai suatu pencapaian, serta berupa sebuah semangat dalam memenuhi kebutuhan belajar, sedangkan faktor luar seperti penghargaan, lingkungan yang mendukung, serta sebuah aktivitas yang menyenangkan (Asmawati, Nurhasanah, & Jiwandono, 2020). Dalam proses belajar mengajar tentunya sangat memerlukan motivasi belajar yang tinggi sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi tentu siswa akan merasa senang dan bersemangat ketika dalam proses belajar mengajar.

Terlebih pada masa sekarang ini ketika peneliti melakukan observasi / survei ke lokasi penelitian, terlihat terlihat siswa yang malas belajar, kurang menyukai pembelajaran PPKn, malas mengerjakan tugas, cepat merasa bosan ketika belajar, siswa juga kurang berinteraksi bersama temannya di kelas, kurangnya kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran, serta siswa seringkali tidak bersemangat ketika proses pembelajaran. Pada zaman teknologi saat ini anak sudah akrab dengan teknologi internet sehingga perlu pengawasan dan bimbingan dari orangtua (Suhadah, Witono, & Saputra, 2022). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, sehingga dalam proses pembelajaran perlu diajarkan pembelajaran PPKn.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan termasuk kedalam lima mata pelajaran yang wajib pada tingkat SD. Pendidikan di Indonesia khususnya pada Pendidikan Dasar (SD) menerapkan lima mata pelajaran wajib yakni Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Astiwi, Antara, & Agustiana, 2020). PPKn sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena mencakup segala perilaku sebagai warga negara maupun perilaku kepada sesama. Selain itu, PPKn juga mengajarkan tentang bagaimana beretika dan bermoral sebagai manusia. PPKn merupakan mata pelajaran yang dijadikan wadah dalam meningkatkan serta mempertahankan nilai moral berlandaskan pada budaya sebuah bangsa (Wibowo & Wahono, 2017). Pembelajaran PPKn penting untuk diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar karena PPKn bukan hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dalam proses pembentukan moral / sikap perilaku siswa kepada sesama maupun membentuk siswa menjadi manusia atau warga negara yang memiliki jiwa dan rasa kebangsaan serta cinta tanah air, sehingga akan sangat disayangkan ketika siswa tidak memiliki motivasi belajar yang rendah dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 di SDN 20 Cakranegara didapatkan bahwa pada proses pembelajaran di kelas yakni pada mata pelajaran PPKn terdapat 4 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dikatakan memiliki motivasi yang rendah karena siswa-siswa tersebut karena ketika dalam proses pembelajaran selalu tidak bersemangat, kemudian kebiasaan siswa lainnya yakni lebih suka belajar bersama temannya dibandingkan belajar sendiri. Selain itu, ketika dalam proses pembelajaran juga seringkali tidak memperhatikan gurunya ketika diberikan materi pelajaran, sehingga siswa tersebut seringkali tidak memahami tugas yang diberikan guru. Hal tersebut tentu memperlihatkan bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran PPKn.

Dari observasi awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada beberapa siswa kelas V terlihat memiliki motivasi yang rendah pada mata pelajaran PPKn. Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya merupakan ciri-ciri siswa memiliki motivasi yang rendah pada pembelajaran PPKn. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih memperhatikan siswa ketika dalam proses pembelajaran agar guru dapat melakukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut tentu dapat diatasi dengan cara, ketika dalam proses pembelajaran PPKn guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi PPKn, kemudian guru menggunakan media yang menarik siswa sehingga pembelajaran PPKn akan lebih menyenangkan. Selain itu juga, guru dapat menerapkan metode bermain peran untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif dapat menjelaskan maupun menganalisis sebuah kejadian, aktivitas sosial, serta persepsi seseorang terhadap sesuatu (Sudaryana & Agusiady, 2022). Penelitian tersebut digolongkan kedalam jenis penelitian studi kasus. Studi kasus memiliki tujuan agar mempelajari dengan optimal mengenai berbagai satuan terkecil meliputi suatu individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat (Hardani & dkk, 2020). Penelitian ini berlokasi di SDN 20 Cakranegara yakni di Jl. Khairil Anwar, Cakranegara Selatan, Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83233.

Jumlah sumber data/informan pada penelitian kualitatif lebih tepatnya dilaksanakan dengan sengaja serta tidak mempersoalkan jumlahnya, yang perlu diperhatikan adalah tepat tidaknya dalam memilih informan merupakan kunci dan kompleksitas seperti apa fenomena yang akan diteliti (Bungin, 2005). Adapun sumber data yang dimaksud terdiri dari dua macam yakni: Sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer ialah sumber data secara langsung menyampaikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber data primernya yakni kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa. Sumber data sekunder ialah sumber secara tidak langsung menyampaikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber data sekunder yakni berasal dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrument pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator	Item Observasi	No item
1.	Minat terhadap segala bentuk persoalan	• Siswa terlihat menyukai pembelajaran PPKn ketika diberikan tugas	1
		• Siswa ketika dalam proses pembelajaran PPKn di kelas, senang dan bersemangat ketika diberikan soal	2
		• Siswa fokus dalam proses pembelajaran PPKn, artinya ketika diberikan soal PPKn siswa fokus mengerjakan	3
2.	Ulet terhadap persoalan	• Siswa tidak mudah putus asa ketika diberikan persoalan tentang materi PPKn meskipun soal yang diberikan itu sulit	4
		• Siswa tetap mengerjakan soal PPKn meskipun sebelumnya jawaban yang disampaikan kurang tepat	5
3.	Tekun mengerjakan tugas	• Siswa terlihat bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn	6
		• Siswa rajin memberikan jawaban ketika diberikan tugas/pertanyaan oleh guru mengenai materi PPKn yang telah dipelajari	7
4.	Menyukai belajar mandiri	• Siswa mampu mengerjakan tugas sendiri sesuai dengan kemampuannya	8
		• Siswa dibantu oleh temannya ketika belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	9
5.	Tidak bosan diberikan tugas	• Siswa mengganggu temannya ketika mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran PPKn	10
		• Siswa ketika diberikan tugas PPKn, terlihat menyukai guru dalam proses	11

	pembelajaran	
	• Siswa memperhatikan apa yang diperintahkan guru mengenai tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran PPKn	12
6.	Mempertahankan argumentasi	13
	• Siswa dalam sebuah kelompok aktif berdiskusi bersama, memberikan pendapat dan mempertahankan pendapatnya	
	• Siswa ketika ditanya oleh gurunya mengenai jawaban yang telah disampaikan, mampu memberikan alasan	14
7.	Tidak putus asa terhadap sesuatu yang dipercaya	15
	• Siswa percaya diri terhadap kebenaran jawaban yang telah disampaikan	
8.	Suka mencari dan memecahkan masalah dalam bentuk soal	16
	• Siswa terlihat sangat antusias ketika diberikan soal mengenai materi pembelajaran PPKn yang telah disampaikan gurunya	
	• Siswa selalu maju ke depan kelas ketika gurunya memberikan soal dan meminta siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis jawaban di jawaban di papan tulis	17
9.	Penggunaan sumber belajar	18
	• Siswa ketika belajar PPKn menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh sekolah, misalnya menggunakan buku paket, menggunakan lcd, dan sumber belajar lainnya	
	• Siswa ketika dalam proses pembelajaran PPKn menggunakan media pembelajaran	19
10.	Kondisi jasmani siswa	20
	• Siswa ketika belajar PPKn di kelas dalam keadaan sehat karena kondisi belajar dapat mempengaruhi proses belajar	
	• Siswa dalam proses pembelajaran PPKn terlihat lemas sehingga tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik	21
	• Siswa terlihat tertidur dalam proses pembelajaran PPKn	22
11.	Pemberian hadiah	23
	• Siswa diberikan hadiah baik berupa alat tulis atau hal-hal sederhana ketika mampu menjawab pertanyaan tentang materi PPKn yang telah diajukan guru	
	• Siswa semakin bersemangat menjawab pertanyaan tentang materi PPKn ketika diberikan hadiah oleh guru	24

Tabel 2.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah Item
Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn	Penyebab	1 Minat terhadap segala bentuk persoalan	1,2,3,4	4
		2 Penggunaan sumber belajar	5,6	2
		3 Kondisi jasmani siswa	7,8,9	3
		4 Pemberian hadiah	10,11,12	3

Tabel 2.3 Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah Item
Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn	Penyebab	1 Minat siswa terhadap segala bentuk persoalan	1,2,3	3
		2 Ulet terhadap persoalan	4,5	2
		3 Tekun mengerjakan tugas	6,7	2
		4 Menyukai belajar mandiri	8,9	2
		5 Tidak bosan diberikan tugas	10,11,12	3
		6 Mempertahankan argumentasi	13	1
		7 Tidak putus asa terhadap sesuatu yang dipercaya	14	1
		8 Suka mencari dan memecahkan masalah dalam bentuk soal	15,16	2
		9 Penggunaan sumber belajar	17	1
		10 Kondisi jasmani siswa	18,19	2
		11 Pemberian hadiah	20	1

Tabel 2.4 Pedoman Wawancara Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah Item
----------	--------------	-----------	---------------	-------------

Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn	Penyebab	1. Minat siswa terhadap segala bentuk persoalan	1,2	2
		2. Ulet terhadap persoalan	3	1
		3. Tekun mengerjakan tugas	4,5	2
		4. Menyukai belajar mandiri	6,7	2
		5. Tidak bosan diberikan tugas	8	1
		6. Mempertahankan argumentasi	9,10	2
		7. Tidak putus asa terhadap sesuatu yang dipercaya	11	1
		8. Suka mencari dan memecahkan masalah dalam bentuk soal	12	1
		9. Penggunaan sumber belajar	13,14	2
		10. Kondisi jasmani siswa	15	1
		11. Pemberian hadiah	16,17	2

Tabel 2.5 Dokumentasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Keterangan
Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn	Video dan foto	Seluruh kegiatan lapangan	Proses pembelajaran

Teknik analisis data model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang digunakan. Analisis data ini berawal dari proses menimbun data secara terus-menerus kemudian dapat ditarik simpulan akhir. Berikut ini pola analisis interaktif menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014): Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SDN 20 Cakranegara dengan jumlah siswa 28. Peneliti mendapatkan data hasil observasi dan wawancara siswa yang terlihat memiliki motivasi rendah pada mata pelajaran PPKn sejumlah 2 siswa. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan selama 8 hari dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada 2 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran PPKn, guru wali kelas, dan kepala sekolah. Berikut ini pertanyaan yang diajukan kepada 2 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, guru wali kelas, dan kepala sekolah.

Tabel 3.1 Pertanyaan Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Minat siswa terhadap segala bentuk persoalan	1. Apakah anda suka belajar PPKn? 2. Apakah anda senang dan bersemangat ketika belajar PPKn?

2. Ulet terhadap persoalan	3. Apakah anda tetap mengerjakan tugas PPKn yang diberikan guru, meskipun tugas tersebut sulit?
3. Tekun mengerjakan tugas	4. Apakah anda suka apabila diberikan tugas PPKn oleh guru? 5. Apakah anda selalu mengerjakan tugas PPKn yang telah diberikan oleh guru?
4. Menyukai belajar mandiri	6. Apakah anda mengerjakan tugas tersebut sendiri? 7. Apakah ketika anda belum mampu menyelesaikan tugas dibantu oleh teman?
5. Tidak bosan diberikan tugas	8. Apakah anda suka diajarkan oleh ibu guru meskipun sering diberikan tugas?
6. Mempertahankan argumentasi	9. Apakah anda suka belajar berkelompok? 10. Apakah ketika belajar berkelompok, anda sering menyampaikan pendapat?
7. Tidak putus asa terhadap sesuatu yang dipercaya	11. Apakah ketika anda merasa percaya diri ketika diminta oleh guru maju ke depan kelas menuliskan jawaban di papan tulis?
8. Suka mencari dan memecahkan masalah dalam bentuk soal	12. Apakah anda sering maju menuliskan jawaban di papan ketika guru menuliskan pertanyaan?
9. Penggunaan sumber belajar	13. Apa saja yang anda gunakan ketika dalam proses pembelajaran di kelas? 14. Apakah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik?
10. Kondisi jasmani siswa	15. Apakah anda pernah sakit mengikuti proses pembelajaran di kelas?
11. Pemberian hadiah	16. Apakah anda sering diberikan hadiah oleh guru ketika mampu menyelesaikan tugas dengan tepat? 17. Apakah dengan diberikan hadiah, anda akan merasa lebih bersemangat belajar?

Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara Guru Wali Kelas

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Minat siswa terhadap segala bentuk persoalan	1. Menurut ibu, apakah siswa TYWS dan IWDY menyukai pembelajaran PPKn? 2. Apakah siswa di dalam kelas senang dan bersemangat belajar PPKn, terutama kedua siswa tersebut? 3. Apakah ketika siswa diberikan tugas, terlihat menyelesaikan tugas yang diberikan?
2.	Ulet terhadap persoalan	4. Berdasarkan pengalaman ibu ketika memberikan sebuah persoalan mengenai mata pelajaran PPKn yang lumayan sulit, apakah siswa tersebut tidak menyerah mengerjakannya? 5. Apakah siswa tersebut tetap mengerjakan soal yang diberikan ibu, meskipun sebelumnya jawaban yang disampaikan kurang tepat?
3.	Tekun mengerjakan tugas	6. Apakah siswa di kelas v ini terlihat bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas yang ibu berikan? 7. Apakah siswa tersebut rajin memberikan jawaban ketika ibu melemparkan pertanyaan?
4.	Menyukai belajar mandiri	8. Menurut sepengetahuan ibu, apakah siswa mampu mengerjakan tugas sendiri sesuai dengan

		kemampuannya?
		9. Berdasarkan pandangan ibu, apakah ketika siswa belum mampu mengerjakan tugas yang ibu berikan dibantu oleh temannya?
5.	Tidak bosan diberikan tugas	10. Apakah ibu ketahui bahwa siswa TYWS dan IWDY sering mengganggu temannya ketika mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran PPKn?
		11. Menurut ibu, ketika memberikan tugas kepada siswa terlebih siswa TYWS dan IWDY, apakah terlihat menyukai ibu?
		12. Apakah ketika siswa diberikan tugas oleh ibu, tetap memperhatikan apa yang ibu sampaikan?
6.	Mempertahankan argumentasi	13. Apakah ibu ketahui, ketika siswa dalam kelompok aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempertahankan argumentasinya?
7.	Tidak putus asa terhadap sesuatu yang dipercaya	14. Apakah ketika siswa tersebut memberikan jawaban, merasa percaya diri terhadap jawaban yang disampaikan bu?
8.	Suka mencari dan memecahkan masalah dalam bentuk soal	15. Apakah ketika ibu memberikan soal kepada siswa, terlihat antusias?
		16. Apakah siswa selalu maju ke depan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah ibu tulis di papan?
9.	Penggunaan sumber belajar	17. Dalam proses pembelajaran, sumber belajar apa yang ibu gunakan?
10.	Kondisi jasmani siswa	18. Apakah dalam proses pembelajaran, siswa ibu dalam keadaan sehat mengikuti proses pembelajaran terlebih siswa TYWS dan IWDY?
		19. Apakah siswa tersebut sering tertidur dalam proses pembelajaran PPKn?
11.	Pemberian hadiah	20. Apakah ibu sering memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang ibu ajukan?

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Minat terhadap segala bentuk persoalan	1. Apakah siswa kelas v di sekolah ini sangat menyukai mata pelajaran PPKn? 2. Menurut pandangan ibu selaku kepala sekolah, seberapa pentingkah mata pelajaran PPKn bagi siswa khususnya pada siswa kelas v? 3. Bagaimana cara yang ibu lakukan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PPKn? 4. Menurut ibu, apakah minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
2.	Penggunaan sumber belajar	5. Apakah di sekolah ini menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa? 6. Apakah ibu mengetahui bahwa ketika dalam proses pembelajaran PPKn, guru menggunakan sumber belajar yang telah disediakan?

3. Kondisi jasmani siswa	7. Menurut sepemantauan ibu, apakah terdapat siswa yang sakit ketika dalam proses pembelajaran? 8. Menurut ibu, seberapa penting kondisi kesehatan siswa ketika mengikuti proses belajar di kelas? 9. Apakah ibu mengetahui bahwa siswa yang kurang sehat dalam proses pembelajaran diminta untuk pulang terlebih di kelas V?
4. Pemberian hadiah	10. Menurut ibu, apakah pemberian hadiah ini perlu untuk dilaksanakan oleh guru wali kelas? 11. Apakah dengan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? 12. Apakah ibu pernah melihat bahwa guru wali kelas V memberikan hadiah kepada siswa sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari gurunya?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yakni pada indikator minat siswa terhadap segala bentuk persoalan, penggunaan sumber belajar, kondisi jasmani siswa, dan pemberian hadiah. Berikut ini salah satu contoh dokumentasi siswa ketika dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pembelajaran PPKn di Kelas V SDN 20 Cakranegara

Pembahasan

Peneliti memperoleh data dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang pertama yaitu observasi, dengan menggunakan 25 item observasi yang dilaksanakan di kelas v ketika dalam proses pembelajaran PPKn. Setelah melaksanakan kegiatan observasi, peneliti melakukan metode pengumpulan data yang kedua yaitu teknik wawancara kepada siswa yang terlihat memiliki motivasi rendah dari berdasarkan hasil observasi, kemudian wawancara kepada guru wali kelas v, dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang ketiga yaitu dokumentasi yakni dengan cara peneliti merekam proses pembelajaran PPKn ketika melakukan kegiatan observasi, selain itu peneliti mengambil gambar ketika melakukan proses wawancara yakni wawancara bersama siswa yang bersangkutan, guru wali kelas v, dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah mata pelajaran PPKn kelas V SDN 20 Cakranegara.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode observasi yakni ketika dalam proses pembelajaran PPKn terdapat 2 siswa yang memang terlihat memiliki motivasi rendah yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn yakni pada indikator minat terhadap segala bentuk persoalan. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn dilihat dari proses pembelajaran, siswa kadang semangat bahkan terlihat tidak pernah semangat belajar PPKn, siswa juga tidak pernah fokus, kurang percaya diri, serta siswa seringkali bermain bersama temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga terlihat bahwa siswa merasa bosan serta jenuh ketika belajar PPKn. Siswa yang merasa jenuh ketika dalam proses pembelajaran tentu tidak akan mendapatkan peningkatan pada hasil belajar (Suhadah, Witono, & Saputra, 2022).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara, dimana ketika peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bersangkutan juga memaparkan hal yang serupa, bahwa siswa memang kurang senang dan bersemangat belajar PPKn karena materi yang diajarkan sulit sehingga siswa kurang berminat pada pembelajaran PPKn, kemudian membuat siswa tersebut malas ketika belajar. Minat belajar yaitu salah satu yang menjadi faktor paling penting dalam mencapai suatu keberhasilan dari tujuan pembelajaran (Rahmaputri, Zain, & Jiwandono, 2022). Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi, yang mana terlihat bahwa siswa TYWS dan siswa IWDY ketika proses pembelajaran selalu tidak fokus dan memilih mengerjakan hal-hal lain, padahal guru mengajarkan materi PPKn pada hari itu dengan metode belajar yang menyenangkan yakni belajar sambil bermain.

Penyebabnya yang lain yakni siswa ketika belajar dalam kondisi kurang sehat yakni pada indikator kondisi jasmani siswa. Siswa IWDY yang terlihat selalu lemas dalam proses pembelajaran, sering kali tertidur dan terlihat kurang bersemangat ketika belajar. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kemudian dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa siswa IWDY memaparkan bahwa memang merasa kurang sehat sehingga keesokan harinya siswa tersebut tidak masuk sekolah. Dari hasil wawancara guru wali kelas juga mengatakan bahwa memang siswa tersebut sering kali sakit ketika belajar, sering tertidur, kurang istirahat dan terlihat perbedaan dengan teman-temannya yang lain. Kondisi tubuh siswa yang kurang fit merupakan hal yang dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun (Sari & Amin, 2014).

Adapun penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yaitu kurangnya penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran pada indikator penggunaan sumber belajar, artinya media pembelajaran yang merupakan bagian dari sumber belajar masih kurang digunakan ketika belajar PPKn. Sejalan dengan pendapat Jatmiko, Wijyantini, & Susilaningih (2016) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara efektif. Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa dalam memahami pembelajaran karena dapat menarik perhatian serta minat belajar (Putri, Tahir, & Jiwandono, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa ketika dalam proses pembelajaran sekedar menggunakan buku paket dan lks serta hanya memanfaatkan papan tulis saja yang menjadi sumber belajar, namun guru memang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi akan lebih menaraik minat siswa apabila menggunakan media pembelajar ketika menyampaikan materi terkhusus materi PPKn. Penggunaan media pembelajaran padahal dapat menyebabkan peningkatan pada minat siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Kusnulyaningsih, Husniati, & Jiwandono, 2022). Terbukti dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket saja seperti biasa sehingga hal tersebut tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan observasi, penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn yaitu dikarenakan guru tidak pernah memberikan hadiah sebagai bentuk *reward* kepada siswa ketika mampu menjawab pertanyaan guru pada indikator pemberian hadiah. Guru hanya sekedar memberikan pujian dan tepuk tangan saja dalam proses pembelajaran. Pemberian *reward* merupakan salah satu dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru (Melinia, Witono, & Husniati, 2023). Dalam proses pembelajaran tentu siswa sangat senang apabila diberikan hadiah oleh gurunya walaupun sekedar seperti permen, alat tulis, dan lain-lain. Dari hasil wawancara bersama siswa juga mengatakan bahwa, guru tidak pernah memberikan siswa hadiah dalam proses pembelajaran, padahal dengan memberikan hadiah tentu siswa akan merasa diberikan penghargaan karena mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Penghargaan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menimbulkan motivasi belajar, selain itu ada lingkungan yang mendukung, serta sebuah aktivitas yang menyenangkan. Adapun faktor yang berasal dari dalam seperti hasrat serta kemauan untuk mencapai suatu pencapaian, serta berupa sebuah semangat dalam memenuhi kebutuhan belajar. (Asmawati, Nurhasanah, & Jiwandono, 2020).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat 2 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran PPKn. Adapun penyebab rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V SDN 20 Cakranegara diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn yakni pada indikator minat terhadap segala bentuk persoalan artinya siswa kurang menyukai pembelajaran PPKn serta cepat merasa bosan ketika belajar PPKn, kemudian siswa ketika belajar dalam kondisi kurang sehat yakni pada indikator kondisi jasmani siswa dikarenakan siswa ketika dalam proses pembelajaran seringkali dalam keadaan kurang sehat serta kurang istirahat yang menyebabkan siswa seringkali tertidur dalam proses pembelajaran, lalu kurangnya penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran PPKn artinya kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang bersemangat ketika belajar, dan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa

yang terakhir yakni guru tidak pernah memberikan hadiah sebagai bentuk *reward* kepada siswa ketika mampu menyelesaikan tugas pada indikator pemberian hadiah karena dengan pemberian hadiah salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penelitian ini tentu tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak. Peneliti tidak lupa berterimakasih kepada keluarga, dosen pembimbing, pihak sekolah, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta telah membantu dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti sampai pada tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, M., Nurhasanah, & Jiwandono, I. S. (2020). PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MUATAN PPKN KELAS IV SDN PEMEPEK KECAMATAN PRINGGARATA TAHUN AJARAN 2020/2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1289-1926.
- Astiwi, K. P., Antara, P. A., & Agustiana, G. A. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 3(3), 459-467.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Jatmiko, P. D., Wijyantini, A., & Susilaningih. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*, 1(2), 153-156.
- Kusnulyaningsih, D., Husniati, & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Muatan Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SDN 39 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Kependidikan*, 2620-8326, 480-486.
- Melinia, R. T., Witono, A. H., & Husniati. (2023). Keterampilan Guru Memberi *Reward* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 351-355.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication.
- Putri, M. S., Tahir, M., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon pada Tema Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri Semester II Kelas 1 di SDN 25 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 236-238.
- Rahmaputri, O., Zain, M. I., & Jiwandono, I. S. (2022). Hubungan Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 68-74.
- Rahmawati, R., Darmiany, & Saputra, H. H. (2022). Hubungan Keterampilan Bertanya Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 55-60.
- Sari, R. I., & Amin. (2014). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik*, 2(1), 26-32.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhadah, Witono, H. A., & Saputra, H. H. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1518-1524.
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civic*, 14(2), 196-205.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.